

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

1. Pendekatan Penelitian

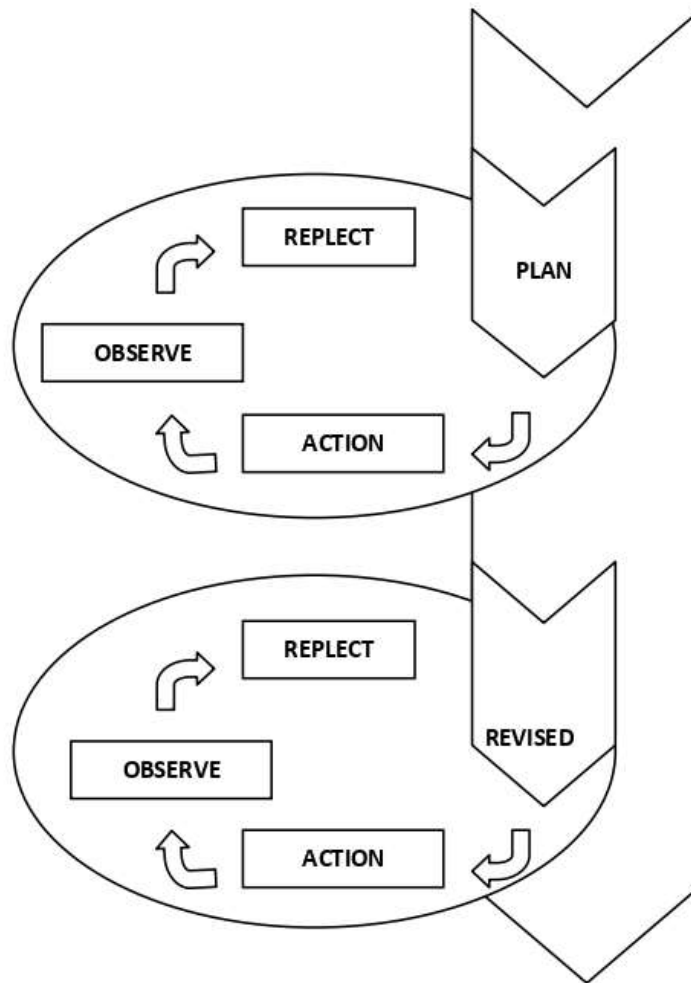
Pendekatan dalam penelitian ini yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini akan mendeskripsikan atau menjabarkan bagaimana proses dan hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis *Team Game Tournament* (TGT). Selain itu, pengumpulan dan sumber data nya berupa lembar observasi yang berupa tes praktik dan tertulis. Sejalan dengan pendapat Creswell (2010, hlm. 260) menjelaskan bahwa: “Dalam penelitian kualitatif ini, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang bermacam-macam dari masukan seluruh partisipan yang terlibat di dalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya semata. Sumber datanya beragam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah”.

2. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

a. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wijaya Kusumah et.al (dalam Saat, S., & Mania, S. 2020 hlm. 204) yang menyatakan bahwa ‘penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelasnya sendiri yang dilakukan dengan cara; (1) merencanakan, (2) melakukan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat’.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Penelitian Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2008, hlm. 66).



Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis dan Taggart

1) Perencanaan

Pada tahap pertama melakukan perencanaan. Yang dimana harus menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan nantinya. Pada tahap ini harus dirancang tindakan yang didalamnya akan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Dalam tahap ini juga, guru

dan peneliti harus berdiskusi dalam merancang tindakan ini bertujuan untuk menghindari unsur subjektivitas pengamat.

2) Pelaksanaan

Tahap kedua yaitu melaksanakannya tindakan. Pelaksanaan tindakan ini merealisasikan suatu tindakan yang sudah dirancang sebelumnya. Untuk melaksanakannya harus sesuai dengan langkah-langkah yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Hasilnya diharapkan adanya peningkatan efektivitas keterlibatan teman peneliti untuk dapat mempelajari refleksi dan evaluasi lebih dalam yang telah dilakukan di kelas.

3) Pengamatan

Tahap ketiga melakukan pengamatan atau observasi. Untuk pengamatan tindakan ini dilakukan secara bersamaan atau diwaktu yang sama dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti disini sebagai pengamat, yang dimana proses belajar mengajar. Selain itu, mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang hasil dari pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes) dan data kualitatif yang menggambarkan keaktifan, antusias peserta didik, mutu diskusi, dan lain-lain.

4) Refleksi

Tahap keempat adalah refleksi. Berdasarkan hakikat penelitian tindakan kelas ini, kegiatan refleksi menjadi sangat penting dalam penelitian ini. PTK juga mempersyaratkan guru dalam mengumpulkan data dari hasil praktiknya sendiri melalui refleksi diri. Refleksi adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan

yang terkait dengan suatu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar. Dari hasil refleksi sebelumnya, ini bertujuan untuk memperbaiki tindakan selanjutnya yang akan ditentukan. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

b. Rancangan Siklus Penelitian

Penelitian ini terdiri dari:

1) Pra Siklus

Pra siklus adalah kegiatan sebelum melaksanakan siklus 1. Pra siklus ini kegiatan yang dilakukan yaitu pre test. Setelah mendapatkan hasil data pre test yaitu melakukan refleksi sehingga dapat dianalisis dan menentukan tindakan selanjutnya.

2) Siklus I

Siklus I adalah segala upaya yang akan dilakukan mulai dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan refleksi yang diarahkan untuk mengkaji masalah Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Siswa Kelas III SDN Umbul Dalam Kegiatan Pembelajaran Penjaskes Berbasis Team Games Tournament. Sub pokok materi pembahasan dalam tindakan pembelajaran siklus I adalah gerak dasar lokomotor yaitu gerakan berlari dan melompat. Siklus I diakhiri dengan evaluasi terhadap pencapaian indikator hasil belajar siswa dan analisis hasil observasi terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam

pembelajaran pendidikan jasmani. Rincian tahapan pelaksanaan siklus I terdiri dari kegiatan berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Tahapan ini berupa penyusunan rancangan tindakan yang rinciannya terdiri sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebelumnya melakukan observasi awal terhadap sampel yang akan diuji yaitu kelas III.
- 2) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan gerak dasar lokomotor serta nilai kerjasama peserta didik.
- 3) Membuat lembar observasi dan format tes pengetahuan serta keterampilan untuk menilai proses pembelajaran sebagai instrumen untuk melihat atau mengukur proses pembelajaran saat di lapangan.
- 4) Menyiapkan media dan bahan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran hasil belajar gerak dasar lokomotor.

b) Tindakan (*Action*)

Rincian pelaksanaan tersebut menjelaskan tentang:

- 1) Menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dalam materi gerak dasar lokomotor.
- 2) Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan siswa

c) Pengamatan (Observasi)

Melakukan pengumpulan data melalui observasi selama proses pembelajaran.

d) Refleksi

Hasil yang telah diperoleh dari pengamatan dikumpulkan dan dianalisa oleh peneliti, sehingga dapat diketahui apakah kegiatan yang telah dilaksanakan mencapai tujuan yang diharapkan atau masih perlu adanya perbaikan untuk ke siklus selanjutnya.

Penelitian ini berakhir apabila peneliti telah memperoleh data bahwa hasil belajar pendidikan jasmani siswa pada materi gerak dasar lokomotor telah mencapai rata-rata hasil belajar 75% atau nilai KKM 75 dan analisa hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* mencapai target serendah-rendahnya, kategori baik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Umbul yang beralamat Jl. Kayu Manis Umbul Kec. Petir, Kab. Serang, Banten. Peneliti memilih tempat ini berdasarkan pertimbangan:

- a) Peneliti telah melaksanakan kegiatan praktik mengajar saat mata kuliah *Microteaching* di sekolah tersebut, sehingga diharapkan mendapatkan kemudahan dalam hal penelitian, pengamatan maupun dalam pengambilan data-data yang dibutuhkan.
- b) Tersedianya sarana dan prasarana olahraga yang memadai untuk menunjang pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.
- c) Selama kegiatan praktik mengajar, peneliti telah mengamati dan menemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran pola gerak dasar lokomotor yakni kurangnya guru penjas dalam memberikan materi tentang gerak dasar lokomotor.

2. Waktu Penelitian

Waktu untuk melaksanakan penelitian dimulai sejak bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2023. Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu yang cukup lama, karena penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus sehingga permasalahan yang timbul dalam data awal dapat diatasi.

C. Subjek Penelitian

Partisipan terdiri dari individu-individu yang menjalin hubungan kerjasama dengan peneliti, berkontribusi dalam pengambilan keputusan pada riset, menyampaikan kepada peneliti mengenai hal-hal yang mereka ketahui atau alami, serta berkontribusi dalam pengambilan keputusan pada riset. Hal ini biasanya menggunakan riset aksi (DePoy & Gitlin, 2015).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Umbul dengan total peserta didik 31 yang diantaranya peserta didik laki-laki 11 dan 20 peserta didik perempuan.

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti adalah sebagai pengamat atau observer dalam penelitian ini. Peneliti berkoordinasi dengan guru dalam membuat bahan pembelajaran, melaksanakan refleksi dan merencanakan untuk pembelajaran pada siklus berikutnya. Peneliti sebagai pengamat atau observer dan guru penjaskes kelas III yang berperan sebagai pengajar. Observer bertugas mengamati siswa dan guru dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan, yang menggunakan model kooperatif tipe TGT serta mengamati pada saat praktik dilapangan.

E. Tahapan Intervensi Tindakan

Perencanaan tindakan ini diawali dengan identifikasi permasalahan di kelas yang dibuktikan dengan melakukannya pre test. Kemudian merencanakan solusi atas penyelesaian permasalahan tersebut. Alternatif penyelesaiannya dilaksanakan dalam pembelajaran bersiklus yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, evaluasi serta analisis dan refleksi. Setelah adanya hasil evaluasi dan refleksi kurang atau belum mencapai target pada siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus selanjutnya jika data yang diperoleh memerlukan penyempurnaan dan begitu selanjutnya, sampai akhir analisis akhir tindakan menunjukkan bahwa kriteria target atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan tercapai.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang diHarapkan

Hasil yang diharapkan dari tindakan yang telah dilaksanakan adalah tercapainya indikator keberhasilan, yaitu adanya peningkatan kemampuan gerak dasar lokomotor siswa berbasis TGT. Untuk siklus penelitian akan berakhir apabila siswa mencapai nilai sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan. Nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah untuk pelajaran penjaskes adalah 75.

G. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Menurut Siyoto & Sodik (2015, hlm. 68) “Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya”. Untuk mendapatkan data primer, yaitu peneliti melakukan observasi siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran gerak dasar lokomotor kelas III.

2. Sumber Data Sekunder

Masih sama dengan pendapat Siyoto & Sodik (2015, hlm. 68) “Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua)”. Peneliti mengumpulkan data sekunder berupa buku Penjaskes Kelas III, Modul ajar, Jurnal.

H. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Syahrul (2022) menyatakan bahwa “Secara umum, ada dua macam cara mengumpulkan data PTK, yaitu kuantitatif (berdasarkan jumlah) dan secara kualitatif (berdasarkan pengalaman)”.

Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan observasi terhadap siswa dan melakukan tes. Untuk tes yang dilakukan ada dua yaitu tes praktik gerak dasar lokomotor dan tes pengetahuan / tertulis. Adapun deskripsi teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 145) “Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja. Apabila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Adapun jenis observasi yang digunakan yaitu observasi pasif. Menurut Spradley (1980) menyatakan bahwa: “Observasi pasif (*active participation*), artinya peneliti hadir mengamati dan merekam kegiatan yang diteliti dari suatu tempat di luar kegiatan.

b. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Sutoyo, 2021, hlm. 67) Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau

mengukur sesuatu dalam suasana tertentu, yang dilakukan dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pemahaman siswa terhadap materi gerak dasar lokomotor. Tes yang digunakan adalah tes praktik dan tes tertulis gerak dasar lokomotor.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 148) mengemukakan bahwa "Karena pada prinsipnya meneliti yaitu melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian." Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah:

a. Pedoman Observasi

Pedoman pengamatan atau observasi partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati langsung ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Pengamatan pada penelitian ini yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa kelas III pada saat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Selain itu juga, bagaimana cara guru menerapkan model pembelajaran *Team Game Tournament*. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen observasi aktivitas siswa dan guru.

1) Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan	Komponen yang diamati	skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan	<p>Siswa memperhatikan saat guru akan memulai pembelajaran.</p> <p>Siswa merespon saat guru melakukan kegiatan motivasi dan apersepsi</p> <p>Siswa menyimak guru saat menyampaikan materi yang akan dipelajari serta tujuan yang akan dicapai.</p>				
Inti	<p>Siswa membaca untuk membangun pengetahuannya</p> <p>Siswa mendengarkan dan menyimak ketika guru menjelaskan garis besar materi gerak dasar lokomotor.</p> <p>Siswa memperhatikan guru saat mendemonstrasikan gerakan kombinasi lari-melompat pada permainan “ Memindahkan Benda“</p> <p>Siswa bertanya pada saat sesi tanya jawab mengenai permainan “Memindahkan benda“</p> <p>Siswa membentuk kelompok sesuai yang diarahkan oleh guru.</p> <p>Siswa menyimak saat guru menjelaskan aturan dalam permainan “Memindahkan Benda“.</p> <p>Setiap kelompok aktif ketika suasana permainan menjadi bentuk kompetisi serta mendengarkan guru saat memberikan masukan dan motivasi guna meningkatkan rasa percaya diri.</p> <p>Siswa melakukan permainan dan penilaian yang dipimpin oleh guru.</p> <p>Tim yang menjadi pemenang mendapatkan</p>				

	penghargaan atau reward dari guru. Siswa mendengarkan guru saat memberikan motivasi
Penutup	siswa memasuki ruangan kelas dan diminta untuk mengisi lembar soal evaluasi yang dibagikan oleh guru. Siswa merespon dengan baik saat merefleksikan pembelajaran hari ini bersama guru. Siswa menyimak guru saat menyampaikan kegiatan yang akan ditindak lanjuti. Dilanjutkan dengan berdo'a beserta salam

Keterangan:

Skor maksimal 100

Skala Penilaian:

- a) Skor 4: Mayoritas siswa melaksanakan komponen yang diamati dengan baik
- b) Skor 3: Mayoritas siswa cukup dalam melaksanakan komponen yang diamati
- c) Skor 2: Mayoritas siswa kurang dalam melaksanakan komponen yang diamati
- d) Skor 1: Mayoritas siswa tidak melaksanakan komponen yang diamati

Rumus Persentase Skor yang Diperoleh

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Total Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2) Instrumen Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan	Komponen yang diamati	skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdo'a, memberi motivasi kepada peserta didik Guru mengecek kehadiran peserta didik Guru mengingatkan materi minggu sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan dipelajari				

Inti	<p>serta tujuan yang akan dicapai.</p> <p>Guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa “apakah kalian tahu apa itu gerak dasar lokomotor”</p> <p>guru menyajikan garis besar materi gerak dasar lokomotor</p> <p>Guru mendemonstrasikan gerakan kombinasi lari-melompat pada permainan “ Memindahkan benda“</p> <p>Guru melakukan tanya jawab bersama peserta didik mengenai permainan “Memindahkan benda“</p> <p>Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen</p> <p>Guru menjelaskan aturan dalam permainan “Memindahkan benda“</p> <p>Guru menciptakan suasana permainan ke dalam bentuk kompetisi serta memberikan masukan dan motivasi guna meningkatkan rasa percaya diri</p> <p>Guru memimpin jalannya permainan serta melakukan proses penilaian</p> <p>Guru memberikan penghargaan atau reward kepada tim yang menjadi pemenang</p> <p>Guru memberikan motivasi dan umpan balik positif kepada seluruh peserta didik</p>
Penutup	<p>Guru dan siswa kembali masuk keruangan kelas dan siswa diminta untuk mengisi lembar soal evaluasi.</p> <p>Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</p> <p>Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan berdo’a beserta salam</p>

Keterangan:

Skor maksimal 100

Skala Penilaian:

- a) Skor 4 : Terlaksana dengan baik
- b) Skor 3 : Cukup terlaksana
- c) Skor 2 : Kurang terlaksana
- d) Skor 1 : Tidak terlaksana

Rumus Persentase Skor yang Diperoleh

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Total Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.3

Kategori Tingkat Penguasaan yang di Capai

Persentase Keberhasilan	Kategori Hasil Belajar
90 % - 100 %	Baik Sekali
80 % - 90 %	Baik
70 % - 80 %	Sedang
< 70 %	Kurang

Mahendra, 2017 (dalam Dwi Via Lestari, 2019, hlm 35)

b. Pedoman Tes Hasil Belajar

Menurut cf. Tim PGSM (1999) Pengambilan data berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat, dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur asesmen.

Untuk pedoman tes ini berupa kisi-kisi instrumen penilaian tes praktek serta skala 1-5 dengan perinciannya, kisi-kisi soal, soal evaluasi, kunci jawaban dan penskoran. Untuk soal evaluasi terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi yang disampaikan yaitu gerak dasar lokomotor. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penilaian praktik gerak dasar lokomotor.

Penilaian praktik menggunakan skala 1-5, dengan rincian sebagai berikut:

- 1 = Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan konsep
- 2 = Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep
- 3 = Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep
- 4 = Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep
- 5 = Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Praktik Gerak Dasar Lokomotor

No	Aspek yang dinilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
A	Sikap Awal						
1.	Kecepatan awalan						
2.	Ketepatan menggunakan jarak						
3.	Sikap tubuh dan ayunan lengan						
	<i>Skor maksimal : 15</i>						
B	Pelaksanaan						
1.	Ketepatan menggunakan kaki tolak						
2.	Sikap naik kaki tolak						
3.	Sikap tubuh pada saat menolak						
4.	Ayunan lengan pada saat menolak						
5.	Sikap tubuh pada saat melayang						
6.	Sikap kaki tolak dan kaki ayun pada saat melayang						
	<i>Skor maksimal : 30</i>						
C	Sikap Akhir						
1.	Jarak/capaian sikap akhir						
2.	Ayunan dan sikap lengan						
3.	Posisi kaki pada sikap akhir						
4.	Gerak lanjutan dari sikap akhir						
5.	Aspek keseimbangan sikap akhir						
6.	Keseluruhan sikap pada pelaksanaan						
	<i>Skor maksimal : 30</i>						

Sumber: Mahendra (2017, hlm. 35)

I. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa “Dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”.

Vinda Ayu Pratiwi, 2023

KEMAMPUAN GERAK DASAR LOKOMOTOR SISWA KELAS III SDN UMBUL DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PENJASKES BERBASIS TEAM GAMES TOURNAMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pengumpulan data

Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemikiran halus yang membutuhkan ruang lingkup, kecerdasan, dan visi yang tinggi. Peneliti yang belum memulai reduksi data dapat mendiskusikannya dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli. Melalui diskusi ini, pemahaman para peneliti berkembang sehingga mereka dapat mereduksi data dengan penemuan nilai penting dan pengembangan teori.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kuantitatif, informasi ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, peta phi, ikon, dan lain-lain. Penyajian data menata data, menyusun pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami.

4. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Hasil awal yang disajikan masih bersifat awal dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya.

J. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian merupakan kondisi akhir atau target yang diharapkan atau yang hendak dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar lokomotor di Sekolah Dasar Negeri Umbul. Untuk meningkatkan pencapaian tujuan

yang diharapkan, direncanakan siklus operasional yang terdiri dari 2 siklus. Dengan adanya setiap siklus diharapkan hasil belajar akan meningkat bila dibandingkan dengan kondisi siklus I dan 2 sebelum dan sesudah pemberian tugas. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi untuk merencanakan siklus berikutnya. Adapun cara pengolahan hasil nilai praktik dan pengetahuan sebagai berikut.

1. Cara pengolahan hasil nilai praktik gerak dasar lokomotor yang memiliki 15 unsur praktik adalah sebagai berikut:

$$\underline{NP1 + NP2 + NP3 + NP \dots\dots NP15 = 65}$$

$$\text{Jadi nilai akhir praktek (NAP)} = \frac{NP}{65} \times 100$$

2. Pengolahan hasil nilai tes tertulis gerak dasar lokomotor sebagai berikut:

Jenis Tes : Tertulis
 Bentuk Tes : Pilihan Ganda
 Jumlah soal : 10 soal
 Skor maksimal : 10

$$\text{Nilai Akhir Tertulis (NAT)} = \frac{\text{Jumlah soal yang benar}}{10} \times 100$$

3. Jadi Skor yang diperoleh = NAP + NAT

$$\text{Nilai Akhir : } \left(\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{2} \times 100 \right)$$

4. Ketuntasan Klasikal = $\left(\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \right)$

Target capaian yang diharapkan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Target Capaian

Aspek yang diukur	Nilai Persentase yang ditargetkan	Cara mengukur
Hasil belajar gerak dasar lokomotor	75%	Diamati saat pembelajaran dan dihitung dan diukur menggunakan tes praktek dan tertulis yang digunakan.

Tabel 3.6
Kategori Tingkat Penguasaan yang diCapai

Persentase Keberhasilan	Kategori Hasil Belajar
90 % - 100 %	Baik Sekali
80 % - 90 %	Baik
70 % - 80 %	Sedang
-70 %	Kurang

Sumber: Mahendra, 2017 (dalam Dwi Via Lestari, 2019, hlm 35)

K. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007, hlm. 320) “Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif”.

Oleh karena itu, pendapat Sanjaya (2017, hlm. 41) menyatakan bahwa “dalam PTK validitas adalah umur proses penelitian seperti yang diperhatikan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas penelitian kualitatif memiliki arti langsung, yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti sendiri tentang proses penelitian”.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik yang dinamakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2008, hlm. 273).

Perlu adanya validitas atau validitas dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan empat data untuk memeriksa keakuratan materi, yang dapat digunakan sebagai dasar data dan penelitian. Mencapai dan terlihat serta bertekad untuk memajukan atau meningkatkan setiap aspek yang diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kinerja kelompok, sehingga tidak ada perhitungan statistik yang digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas.

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil kemampuan gerak dasar lokomotor siswa kelas III melalui penerapan model kooperatif tipe TGT dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Diskusi merupakan salah satu hal yang peneliti lakukan untuk memperoleh informasi dengan menggunakan sumber informasi lain dari sumber yang mendukung data, perlunya pengecekan kehandalan untuk mengkonfirmasi informasi yang diperoleh. Maka peneliti melakukan hal berikut.

a. Kegiatan yang divalidasi data

- 1) Mengkaji kurikulum yang berlaku.
- 2) Menentukan materi yang sesuai dengan program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas III.
- 3) Disesuaikan dengan standar kompetensi.
- 4) Disesuaikan dengan kompetensi dasar.

b. Peneliti mengadakan diskusi dengan :

- 1) Guru Penjas : Syaeful Bahri, S.Pd
- 2) Kepala Sekolah : Muhammad Syafe'i, S.Pd
NIP : 19790504201212002

2. Audit Trail

Audit Trail yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir penelitian yang diperoleh dengan mengkonfirmasi dan mendiskusikan dengan rekan-rekan sejawat yang dirasakan memiliki kemampuan lebih, untuk memeriksa hasil penelitian kemudian memberikan saran dan perbaikan apabila diperlukan.

3. Expert Opinion

Expert Opinion adalah meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar bidang studi untuk memeriksa tahapan-tahapan penelitian dan memberikan arahan atau judgements terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Dalam Expert Opinion ini, peneliti dapat berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini

4. Member Check

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan diskusi balikan dengan Sumber data (guru dan siswa), setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengkonfirmasi terhadap subyek penelitian maupun sumber lain yang kompeten. Diskusi ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh keabsahan data terhadap kebenaran data tersebut, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah mengecek :

- a. Instrumen penilaian guru dan siswa (Perencanaan)
- b. Instrumen penilaian guru dan siswa (pelaksanaan)
 - 1) Kegiatan pra pembelajaran
 - 2) Kegiatan membuka pelajaran
 - 3) Pengolahan inti pembelajaran.
 - 4) Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas
 - 5) Melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran

L. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Penelitian ini diakhiri setelah hasil analisis data menunjukkan bahwa target peningkatan kemampuan gerak dasar lokomotor penelitian Saudari Vinda Ayu Pratiwi telah tercapai. Maka jika belum tercapai akan dilanjutkan tindakan siklus berikutnya.